

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan tindakan operatif melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim guna melahirkan janin melalui insisi. Melahirkan dengan cara pembedahan (*sectio caesarea*) tidak bisa terlepas dari risiko yang mungkin dialami baik dari segi kesehatan ibu maupun bayinya. Tindakan operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri di daerah luka insisi yang terjadi karena perubahan kontinuitas jaringan dan akan berangsur pulih selama 6 minggu, sedangkan pemulihan masalah kebas, pegal atau gatal disekitar luka dapat berlangsung sampai 6 bulan (Mintaningtyas & Isnaini, 2023).

Resiko persalinan dengan *sectio caesarea* ini lebih besar daripada persalinan pervaginam. Persalinan *caesar* dinilai efektif oleh masyarakat, padahal para ibu muda menyadari bahwa resiko operasi ini lebih besar daripada persalinan secara normal. Namun, para ibu muda masih menganggap bahwa bersalin secara normal akan lebih sulit dan berbahaya bagi ibu dan bayi (Antika, Antono, Pratamaningtyas, Sendra, 2024). Indikasi persalinan *sectio caesarea* yaitu disproporsi kepala panggul atau Cephalop elvic Disproportion (CPD) 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, riwayat *sectio caesarea* 11%, kelainan letak janin 10%, preeklamsia dan hipertensi 7% (Pratiwi, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO 2021), di negara-negara berkembang, angka persalinan *sectio caesarea* meningkat dengan pesat. Pada tahun 2021, terdapat 373 juta kasus, dengan prevalensi tertinggi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%). Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030.

Berdasarkan survei kesehatan Indonesia (SKI) persalinan menggunakan metode *secio caesarea* di Indonesia berjumlah 72.779.518 (29,6%) dan di Sumatera Utara berjumlah 21.542.737,328 (29,6%). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga pada tanggal 11 Februari 2025 di dalam rekam medik data ibu hamil dengan tindakan *secio caesarea* tahun 2021

berjumlah 232 orang, tahun 2022 berjumlah 358 orang, tahun 2023 berjumlah 332 orang, tahun 2024 berjumlah 298 orang (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga, 2025).

Tindakan operasi *secio caesarea* akan berpotensi menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (respon tubuh yang terjadi secara otomatis tanpa disadari) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Dewi, Prabowo, Istiqomah, 2023). Ibu yang akan menjalani operasi *secio caesarea* tidak menyadari bahwa operasi sebagai tindakan yang berbahaya sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang dirasakan dikaitkan dengan perasaan takut terhadap operasi yang akan dijalani (Fajra & Thahirah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023) tentang tingkat kecemasan pre operasi *sectio caesarea* bahwa dari 40 orang responden dalam tingkat kecemasan berat 7 orang, 16 orang yang memiliki tingkat kecemasan sedang, 15 orang kecemasan ringan dan responden yang merasa panik 2 orang. Berdasarkan penelitian (Sugiarto, Utami, Abdillah, 2023) hasil riset membuktikan tentang tingkat kecemasan pre operasi *secio caesarea* bahwa dari 31 responden terdapat tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 responden, kecemasan berat sebanyak 15 responden, serta jenis panik sebanyak 11 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mentari, Ardiyanti, Arisdiani, 2023) terdapat tingkat kecemasan pre operasi *secio caesarea* bahwa sebanyak 40 responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 34 responden, dan kecemasan sedang sebanyak 6 responden.

Kecemasan pada ibu hamil dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Perawatan non farmakologi yang dilakukan kali ini adalah relaksasi otot progresif. Relaksasi otot progresif adalah teknik relaksasi yang berfokus pada aktivitas otot dan tidak memerlukan imajinasi, ketekunan, atau sugesti (Betan, Hamu, Kapitan, Lepat, 2021).

Teknik Relaksasi Progresif adalah Terapi relaksasi yang di lakukan dengan gerakan mengencangkan dan melemaskan otot pada satu bagian tubuh untuk memberikan relaksasi secara fisik. Gerakan mengencangkan dan melemaskan otot ini dilakukan secara berturut-turut (Febriyanti, Fadilla, Dewi, Prasastia, 2024)

Terapi relaksasi otot progresif secara efektif mengatur system saraf pusat dan perifer, membantu mengurangi stres, kecemasan, dan depresi serta terbukti efektif dalam mengendalikan sejumlah masalah kesehatan. Relaksasi otot akan mengaktifkan sistem parasimpatis dan menyebabkan penurunan tonus otot, sehingga terjadi hubungan antara sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi (Suryani, Nuraini, Gayatri, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, Inayah, 2023) ditemukan bahwa kedua pasien, yaitu Ny. S dan Ny. A mengalami ansietas. Setelah dilakukan tindakan relaksasi otot progresif selama 1x sehari (15 menit) sebelum operasi *secio caesarea* masing-masing selama 3 hari dilakukan pengkajian menggunakan kuesioner (*PRAQ-R2*). Pada Ny. S dilakukan pengkajian menggunakan kuesioner(*PRAQ-R2*) yang mengalami ansietas sedang dengan skor 33 dan menurun hingga mencapai skor 23 menjadi ansietas ringan. Sementara itu, Ny. A juga mengalami penurunan ansietas, yang awalnya pada skor 25 ansietas sedang menurun menjadi skor 22 ansietas ringan.

Menurut hasil penelitian (Ardana & Azali, 2024) Hasil intervensi dengan penerapan Relaksasi Otot Progresif selama ditemukan bahwa pasien yaitu Ny. R menunjukkan adanya penurunan ansietas. Sebelum intervensi, pasien Ny. R mengalami cemas dan takut operasinya gagal. Hasil quisoner (*PRAQ-R2*) didapatkan kecemasan sedang dengan skor (27). Setelah dilakukan intervensi relaksasi otot progresif diukur kembali menggunakan kuesioner (*PRAQ-R2*) terjadi penurunan kecemasan menjadi kecemasan ringan (skor 20). Hal ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi otot efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan menggunakan proses

keperawatan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Relaksasi Otot Progresif dengan Ansietas Pada Pasien Ibu Hamil Trimester III Pre Operasi *Secio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Dr.Ferdinand Lumban Tobing Sibolga Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan relaksasi otot progresif mengatasi masalah ansietas pada pasien ibu hamil trimester III pre operasi *secio caesarea*?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pemberian teknik relaksasi otot progresif dalam menurunkan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea*

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik pasien ibu hamil trimester III karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menggambarkan ansietas sebelum tindakan relaksasi otot progresif.
- c. Menggambarkan ansietas setelah tindakan relaksasi otot progresif.
- d. Membandingkan ansieatas sebelum dan sesudah relaksasi otot progresif.

D. Manfaat

Studi kasus diharapkan memberi manfaat bagi

1. Bagi Subjek Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Relaksasi Otot Progresif untuk mengatasi masalah ansietas pada pasien Ibu Hamil Trimester III Preoperasi *Secio Caesarea* dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan Relaksasi Otot Progresif.

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambah petunjuk tentang pengembangan pelayanan

praktek untuk mengatasi masalah ansietas pada pasien Ibu Hamil Trimester III Preoperasi *Secio Caesarea*.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Tapanuli Tengah Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil studi kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan. Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan ansietas.